

DAMPAK *INCOME EXPECTATION* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DIMEDIASI OLEH *ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE* PADA PENGUSAHA KULINER (STUDI PADA PENGUSAHA KULINER DI KECAMATAN MEDAN JOHOR)

Mhd Ardiansyah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Medan/Sumatera Utara, Indonesia
muhammadardiansyah250901@gmail.com

INFO ARTIKEL:

Dikumpulkan: 26 September 2024;
Diterima: 29 September 2024;
Terbit/Dicetak: 30 September 2024;

ABSTRACT

This study explores how income expectations influence entrepreneurial interest, with entrepreneurship knowledge acting as a mediator among culinary entrepreneurs in the Medan Johor District. This study was conducted as associative research with a quantitative approach; the study surveyed 116 entrepreneurs in the district. Using multiple linear regression and the Sobel test for data analysis, with support from SPSS software, the findings reveal several key insights. Income expectations positively influence entrepreneurship knowledge and directly enhance entrepreneurial interest. Additionally, entrepreneurship knowledge positively affects entrepreneurial interest. Income expectations and entrepreneurship knowledge contribute to fostering entrepreneurial interest, and income expectations impact entrepreneurial interest by mediating entrepreneurship knowledge.

Keywords: *Income Expectation; Entrepreneurial Interest; Entrepreneurship Knowledge*



Volume 20, Number 3,
September 2024, pp. 130-149
<http://doi.org/10.23960/jbm.v11i2.442>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Income Expectation* terhadap minat berwirausaha, dengan peran *Entrepreneurship Knowledge* sebagai variabel mediasi, pada pengusaha kuliner di Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan adalah pengusaha kuliner di Kecamatan Medan Johor, dengan jumlah sampel sebanyak 116 orang. Analisis data dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dan uji sobel, menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Income Expectation* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurship Knowledge*. *Income Expectation* juga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain itu, *Entrepreneurship Knowledge* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Secara keseluruhan, *Income Expectation* dan *Entrepreneurship Knowledge* bersama-sama memengaruhi minat berwirausaha. *Income Expectation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui perantara *Entrepreneurship Knowledge*.

Kata Kunci: Ekspektasi Pendapatan; Minat Berwirausaha; Pengetahuan Berwirausaha

Corresponding author:

Mhd Ardiansyah
(Universitas Harapan Medan)
Email:
muhammadardiansyah250901@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat ini, kebutuhan setiap orang semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Untuk memenuhi kebutuhan materilnya, manusia harus bekerja. Pendapatan merupakan materi yang diperoleh melalui kerja yang dimanfaatkan dalam transaksi atau pertukaran untuk memenuhi kebutuhan pokok. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2022, terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 960 ribu orang. Selain itu, hingga Februari 2022, sebanyak 9,44 juta pekerja terdampak oleh pengurangan jam kerja.

Menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara, "Dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia masih menunjukkan tingkat kewirausahaan yang rendah," di mana proporsi pemilik bisnis Indonesia terhadap seluruh penduduk hanya 3,47 persen (CNN, 2021). Persentase kewirausahaan di negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand sudah berada di antara 4,74% dan 4,26%. Selain masalah perpajakan, pertambangan, dan pertanian, kewirausahaan merupakan sarana untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Menurut Septianti (2016), kewirausahaan adalah kemampuan untuk memanfaatkan berbagai peluang bisnis, memaksimalkannya untuk mencapai tujuan yang nyata, dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Pendidikan kewirausahaan, capaian pendidikan, pengalaman kerja, dan lingkungan merupakan beberapa variabel yang memengaruhi kecenderungan berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa.

Noor (2022) menjelaskan bahwa harapan terhadap penghasilan adalah tujuan dan alasan seseorang dalam mendapatkan penghasilan dari pekerjaan atau usaha perusahaan. Sebagian besar penghasilan dari pekerjaan dihasilkan dalam bentuk laba. Harapan seseorang terhadap pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha atau pekerjaan menjadi daya tarik tersendiri untuk memilih berwirausaha, terutama bagi mereka yang menginginkan penghasilan lebih tinggi dibandingkan menjadi karyawan. Ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan bekerja sebagai karyawan menjadi faktor pendorong untuk berwirausaha. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak mahasiswa akuntansi yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha cenderung rendah dan tidak stabil, padahal besarnya pendapatan dari usaha tergantung pada upaya yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan penghasilan yang tinggi (Sari, 2017).

Semakin sulit untuk merencanakan memulai bisnis sendiri ketika penghasilan rendah dan tidak menentu, namun hal inilah yang membedakan antara menjadi karyawan dan mengerjakan pekerjaan orang lain dengan menjadi seorang wirausahawan. Tentu saja, ada batasan hak yang menyertai seseorang. Namun, jika seseorang memiliki bisnis sendiri, hak-hak tersebut tidak terbatas selama dijalankan dengan baik. Tanggung jawab menjalankan bisnis sendiri juga menantang; terkadang, hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan kita, terkadang melampauinya, dan terkadang tidak sesuai dengan tujuan awal kita (Agustini, 2007). Banyak faktor, termasuk sifat-sifat individu, yang memengaruhi pertumbuhan minat berwirausaha. Agar tertarik pada kewirausahaan, seseorang harus terbuka terhadap pengalaman baru dan memiliki pemikiran yang matang. Hal ini akan membuat mereka lebih siap menghadapi risiko dan kesulitan yang muncul saat menjalankan perusahaan, termasuk pendirian awal dan bahaya yang terus berlanjut. Pemikiran yang berani, pengalaman hidup, sosialisasi yang mendorong, dan sejumlah faktor internal lainnya yang membentuk karakter seseorang dan pada akhirnya menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan akan selalu berdampak pada operasinya. Selama masih ada kemungkinan untuk berhasil, banyak profesional bisnis yang menghindari risiko juga buruk; sebaliknya, mereka yang terlalu berani tanpa mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya juga buruk. Itulah yang terjadi pada sebagian besar masalah yang muncul saat menjalankan perusahaan Anda sendiri. Kesulitan yang Anda hadapi baik di dalam maupun di luar perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan.

Harapan terhadap pendapatan dan keinginan untuk memulai usaha saling terkait. Harapan terhadap pendapatan merupakan hasil kerja yang dilakukan secara timbal balik. Meskipun setiap orang memiliki harapan yang berbeda terhadap pendapatannya, setiap orang menginginkan gaji yang tinggi. Septianti (2016) dan Santosa (2016) telah melakukan penelitian sebelumnya yang menganalisis dampak harapan pendapatan terhadap ambisi berwirausaha. Muflikhata (2019) menyatakan bahwa tren dan ekspektasi pendapatan mampu menarik dan menjadi faktor penting bagi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Salah satu kecamatan di Kota Medan yang mengalami pertumbuhan penduduk sangat pesat adalah Kecamatan Medan Johor. Dengan luas wilayah 14,58 km² dan kepadatan penduduk 10.409 jiwa/km², kecamatan ini dihuni oleh 151.756 jiwa. Dengan demikian, Kecamatan Medan Johor memiliki prospek bisnis yang menjanjikan. Makanan dan tempat tinggal merupakan kebutuhan manusia yang penting, begitu pula dengan kebutuhan kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan selalu membutuhkan makanan, oleh karena itu industri kuliner menawarkan prospek keuangan yang paling kuat. Selain memenuhi kebutuhan dasar, banyak orang senang mendalami lebih jauh bidang makanan. Selain memiliki apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausahawan, seorang wirausahawan pada dasarnya harus memiliki pemahaman tentang kewirausahaan untuk meluncurkan dan mengelola perusahaan dengan sukses. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang memotivasi pemilik perusahaan untuk melihat usaha mereka hingga berhasil (Noor, 2008).

Pada hakikatnya, keberhasilan suatu perusahaan terletak pada kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Perusahaan dianggap berhasil jika menghasilkan laba, karena hal ini merupakan motivasi utama bagi setiap usaha komersial. Pada dasarnya, seorang wirausahawan harus mengetahui tentang kewirausahaan agar dapat meluncurkan dan mengelola perusahaan dengan sukses. Dalam meminimalisasi berbagai kelemahan dan memaksimalkan beragam kekuatan yang dimilikinya, UKM dituntut untuk memilih dan menetapkan strategi yang dapat digunakannya dalam menghadapi persaingan (Miraza & Hafas, 2015). Oleh karena itu, keunggulan ini menjadi salah satu faktor yang mendorong pemilik bisnis untuk meraih keberhasilan. Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan khusus tentang industri tempat mereka

ingin beroperasi.

Karena UMKM Kuliner Kecamatan Medan Johor terletak di dekat kawasan pemukiman padat penduduk, maka lokasi ini sangat cocok untuk menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tingginya jumlah wirausahawan di kecamatan ini tentu saja dapat meningkatkan taraf pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Karena letaknya yang strategis, kawasan ini menjadi rumah bagi berbagai macam usaha, termasuk usaha mikro yang bergerak di bidang pangan dan nonpangan.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kuliner Kecamatan Medan Johor Tahun 2023

Skala Usaha	Jumlah
Usaha Mikro	106 unit
Usaha Kecil	7 unit
Usaha Menengah	3 unit

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, Perdagangan Kota Medan, 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ekspektasi pendapatan pengusaha kuliner di Distrik Medan Johor memengaruhi pengetahuan dan minat mereka dalam berwirausaha. Manfaat penelitian ini antara lain memajukan pemahaman teoritis tentang pengaruh ekspektasi pendapatan dan menawarkan gagasan yang memperdalam pemahaman di bidang kewirausahaan. Manfaat praktisnya antara lain memicu minat dalam berwirausaha dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pengusaha. Untuk memicu minat dalam berwirausaha dan keahlian berwirausaha, akademisi dan pemilik bisnis diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai referensi.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Tabel 2 menunjukkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti ekspektasi pendapatan, pengetahuan kewirausahaan dan variabel lainnya.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Indikator Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Oktariani et al. (2021)	X1 = Ekspektasi Pendapatan X2 = Lingkungan Keluarga Y = Minat Berwirausaha	Teknik analisis regresi dengan Aplikasi SPSS ver.17.0	X1: Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha X2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
3	Prasetio dan Hariyani (2020)	X1 = Motivasi dalam penggunaan media sosial X2 = Pengetahuan Kewirausahaan Y = Minat Berwirausaha	Teknik analisis korelasi dan regresi berganda dengan aplikasi SPSS ver.22.0	X1: Motivasi dalam penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha X2: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
4	Noor (2022)	X1 = Motivasi X2 = Ekspektasi Pendapatan X3=Persepsi Mahasiswa Y = Minat Berwirausaha	Teknik <i>Path Analysis</i>	X1: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha X2: Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri dan minat berwirausaha X3: Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
5	Halizah (2022)	X1 = Literasi Digital X2=Efikasi Diri X3=Ekspektasi Pendapatan Y = Minat Berwirausaha	Teknik analisis dengan Aplikasi SPSS	X1: Literasi Digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha X2: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha X3: Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
6	Alfan dan Andriansyah (2022)	X1= <i>Income Expectations</i> X2 = <i>Family Environment</i> Z = <i>Self Efficacy</i> Y = <i>Entrepreneurship Interest</i>	Teknik <i>Path Analisis</i> dan SEM (<i>structural equation model</i>)	X1: <i>Income Expectations</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Self Efficacy</i> dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurship Interest</i> X2: <i>Family Environment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Self Efficacy</i> dan <i>Entrepreneurship Interest</i>

No.	Peneliti (Tahun)	Indikator Variabel	Teknik Analisis	Hasil
				Z: Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurship interest
7	Herawaty et al. (2023)	X1 = <i>Income</i> X2 = <i>Social Media</i> X3 = <i>Environment</i> Z = <i>Motivation</i> Y = <i>Entrepreneurial Interest</i>	Teknik <i>Path Analysis</i>	X1: <i>Income</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Motivation</i> dan <i>Entrepreneurial Interest</i> X2: <i>Social Media</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Motivation</i> dan <i>Entrepreneurial Interest</i> X3: <i>Environment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Motivation</i> dan <i>Entrepreneurial Interest</i> Z: <i>Motivation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Interest</i>
9	Pratiwi et al. (2020)	X1 = <i>Adversity Quotient</i> X2 = <i>Income Expectation</i> Y = <i>Entrepreneurial Interest</i>	<i>The Regression equation model of each hypothesis terhadap</i>	X1: <i>Adversity Quotient</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Interest</i> X2: <i>Income Expectation</i> <i>Environment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Interest</i>
10	Nasution et al. (2023)	X1 = <i>Motivation</i> X2 = <i>Entrepreneur Knowledge</i> X3 = <i>Income Expectation</i> Y = <i>Entrepreneurial Interest</i>	Teknik <i>Path Analysis</i>	X1: <i>Motivation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Income Expectation</i> dan <i>Entrepreneur Knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Interest</i> X2: <i>Entrepreneur Knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Motivation</i> dan <i>Income Expectation</i> X3: <i>Income Expectation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Interest</i>
11	Saputri et al. (2019)	X1 = <i>Entrepreneurship Knowledge</i> X2 = <i>Entrepreneurial Personality</i> Z = <i>Entrepreneurial Interest</i> Y = <i>Entrepreneurial Readiness</i>	Teknik Analisis Regresi Berganda dengan Aplikasi SPSS ver.23.0	X1: <i>Entrepreneurship Knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Interest</i> dan <i>Entrepreneurial Readiness</i> X2: <i>Entrepreneurial Personality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Interest</i> dan <i>Entrepreneurial Readiness</i> Z: <i>Entrepreneurial Interest</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Readiness</i>
12	Nurchaya dan Khabibah (2019)	X1 = <i>Kewirausahaan</i> Z = <i>Minat Berwirausaha</i> Y = <i>Daya Saing</i>	Teknik <i>Path Analysis</i>	X1: <i>Kewirausahaan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>minat berwirausaha</i> dan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>daya saing</i> Z: <i>Minat berwirausaha</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>daya saing</i>
13	Nugraha (2019)	X1 = <i>Ekspetasi Pendapatan</i> X2 = <i>Karakteristik Individu</i> X3 = <i>Pengetahuan Kewirausahaan</i> Y = <i>Minat Berwirausaha</i>	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	X1: <i>Ekspetasi Pendapatan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Minat Berwirausaha</i> X2: <i>Karakteristik Individu Emosional</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Minat Berwirausaha</i> X3: <i>Pengetahuan Kewirausahaan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Minat Berwirausaha</i>
14	Ahmad Firman (2022)	X1 = <i>Entrepreneurship Education</i> Z = <i>Personal</i> Y = <i>Entrepreneurial Interest</i>	<i>Statistical technique partial least square (PLS)</i>	X1: <i>Entrepreneurship Education</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Personal</i> dan <i>Entrepreneurial Interest</i>
15	Setiawan dan Malik (2021)	X1 = <i>Ekspetasi Pendapatan</i> Y = <i>Minat Berwirausaha</i>	Teknik Analisis metode SEM berbasis <i>Partial Least Square (PLS)</i>	X1: <i>Ekspetasi Pendapatan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Minat Berwirausaha</i>

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Income Expectation

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan harapan sebagai harapan dan uang sebagai hasil kerja (usaha, dsb). Semua penerimaan tunai dan non-tunai dari hasil penjualan produk atau jasa dalam kurun waktu tertentu dianggap sebagai pendapatan. Semua penerimaan tunai dan non-tunai dari hasil penjualan produk atau jasa dalam kurun waktu tertentu dianggap sebagai pendapatan. Anda akan menghasilkan uang yang luar biasa sebagai seorang wirausahawan. Wirausahawan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan mereka untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dan tak terbatas guna memenuhi semua aspirasi mereka. Hasil kerja keras atau usaha seseorang menentukan berapa banyak uang yang diperolehnya dari bisnis. Ketertarikan pada bisnis mungkin muncul dari keinginan untuk memiliki sumber pendapatan yang tidak

terbatas. Salah satu hal yang memengaruhi motivasi seseorang untuk memulai bisnis sendiri adalah harapan atau impian mereka untuk mendapatkan peningkatan pendapatan. Seseorang akan lebih terdorong untuk memulai bisnis sendiri jika mereka yakin bahwa hal itu akan meningkatkan keuntungan mereka (Hendrawan dan Sirine, 2017).

Suhartini (2011) menyatakan bahwa berwirausaha menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Minat berwirausaha akan muncul karena adanya kebutuhan untuk menghasilkan uang. Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal suatu entitas dalam suatu periode apabila arus masuk tersebut mengakibatkan penambahan ekuitas, yang bukan berasal dari kontribusi investasi (PSAK, 2009: 3). Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang untuk mendapatkan imbalan dalam bentuk materi. Indikator ekspektasi pendapatan adalah: (1) Pendapatan tinggi, (2) Pendapatan tidak terbatas (Setiawan & Sukanti, 2016).

Harapan atau Ekspektasi menurut penelitian Joyce & Weil (2000) adalah sejumlah faktor, termasuk dukungan sosial, keyakinan agama, kontrol, dan hubungan antara harapan dan dukungan sosial, dapat memengaruhi harapan. Harapan untuk mendapatkan pendapatan tinggi yang tidak terbatas maka akan mempengaruhi minat berwirausaha (Samsudin, 2021)

Menurut Herth (dalam Joyce & Weil, 2000), tingkat harapan bergantung pada pelestarian hubungan peran keluarga. Di sisi lain, kurangnya hubungan sosial dikaitkan dengan hasil kesehatan yang lebih buruk, termasuk risiko penyakit yang lebih tinggi dan kematian dini. Orang mengalami ketidakberdayaan ketika mereka tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa keyakinan agama dan spiritual merupakan sumber harapan yang penting. Keyakinan agama dapat didefinisikan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal-hal yang baik atau sebagai pencerahan bagi orang lain tentang keberadaan sesuatu yang lebih besar daripada diri mereka sendiri atau keadaan mereka saat ini. Secara umum, spiritualitas adalah studi tentang makna dan tujuan hidup serta hubungan seseorang dengan Tuhan, orang lain, dan alam (Reed dalam Joyce & Weil, 2000). Terlibat dalam kegiatan keagamaan adalah cara kedua yang paling populer bagi individu dengan penyakit kronis untuk mempertahankan harapan mereka dan mendapatkan dukungan untuk itu. Bagian dari gagasan harapan adalah memegang kendali. Dengan terus mengejar pengetahuan, otonomi, dan penentuan nasib sendiri, seseorang dapat mempertahankan kendali dan menumbuhkan rasa harapan pribadi yang kuat (Raleigh dalam Ilmaniati & Musihudin, 2017).

Venning *et al.* (2007) menegaskan bahwa efikasi diri, yang meningkatkan opini seseorang tentang kemampuan pengendalian dirinya, juga memengaruhi kapasitas seseorang untuk mengendalikan. Menurut Mahanani dan Sari (2018), harapan dikaitkan dengan kebutuhan akan otonomi, penentuan nasib sendiri, kesiapan menghadapi stres, kepemimpinan, dan menghindari ketergantungan. Studi mengungkapkan korelasi yang menguntungkan antara harapan dan rasa kendali seseorang. Menurut penelitian lain, mereka yang memiliki sumber kendali internal percaya bahwa mereka memiliki kekuatan untuk membentuk nasib mereka sendiri. Di sisi lain, mereka yang memiliki sumber kendali eksternal menginginkan tekanan atau kekuatan dari luar untuk mengatur mereka.

Harapan seseorang terhadap pendapatannya dipengaruhi oleh sejumlah elemen penting, seperti tingkat pendidikan dan keterampilan, pengalaman kerja, industri dan jabatan, lokasi, kondisi umum ekonomi, demografi, industri dan perkembangan teknologi, serta ambisi dan ambisi pribadi mereka. Individu yang berpendidikan dan terampil lebih tinggi sering kali memiliki aspirasi penghasilan yang lebih besar. Harapan pendapatan juga dipengaruhi oleh sektor yang sangat menguntungkan dan pengalaman kerja yang relevan. Lokasi geografis dan keadaan ekonomi secara keseluruhan juga penting, karena masa kemakmuran cenderung meningkatkan harapan pendapatan sementara resesi cenderung menurunkannya (Amalia & Ekawati, 2015). Usia, jenis kelamin, dan status perkawinan hanyalah beberapa contoh variabel demografis yang memengaruhi ekspektasi pendapatan. Lebih jauh, nilai kemampuan tertentu dapat berubah sebagai respons terhadap pergeseran tren industri dan teknologi, dan memiliki jaringan sosial yang kuat dapat menghasilkan peluang kerja atau perusahaan yang menguntungkan. Karena kompleksitas dan saling ketergantungannya, variabel-variabel ini dapat memengaruhi ekspektasi individu terhadap pendapatan mereka (Joyce & Weil, 2000).

Indikator harapan pendapatan menurut Efendi dan Endah (2017) ada dua macam, yaitu: (1) Harapan terhadap pendapatan yang tinggi relatif terhadap pekerjaan, karena penghasilan sebagai seorang wirausaha tidak dapat diduga-duga; (2) Harapan terhadap pendapatan di atas rata-rata, yaitu pendapatan yang dapat diperoleh seorang wirausaha melalui berbagai macam usaha.

Entrepreneurship Knowledge

Segala sesuatu yang diketahui manusia tentang membangun bisnis melalui bakat dan daya cipta untuk mengambil risiko dan memanfaatkan peluang guna mencapai kesuksesan disebut sebagai pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan, menurut Ritonga & Sianipar (2016), adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan yang mampu mengambil risiko dan bersikap

kreatif guna mencapai kesuksesan. Pengetahuan kewirausahaan dapat merujuk pada pemahaman mendasar yang dimiliki oleh pemilik bisnis tentang kegiatan yang terkait dengan kewirausahaan, seperti analisis pasar dan perluasan perusahaan. Landasan sumber kewirausahaan internal seseorang adalah pengetahuan kewirausahaannya (Amadea & Riana, 2020).

Pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa meningkatkan perilaku, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan mereka (Adnyana & Purnami, 2016; Piperopoulos & Dimov, 2014). Berdasarkan berbagai sudut pandang yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mencakup semua aspek memulai atau memperluas perusahaan yang menawarkan produk atau layanan yang khas dan inventif, menghasilkan pendapatan, dan mendukung pembangunan ekonomi global.

Pengalaman, panca indera, ingatan, dan proses-proses lainnya semuanya berkontribusi pada perolehan pengetahuan, yang merupakan proses seumur hidup (Natoatmodjo, 2003:47). Ada enam tingkatan pengetahuan: Sadar akan ingatan terhadap konten yang telah dipelajari; Memahami (comprehension), yaitu kapasitas untuk menjelaskan secara akurat tentang hal-hal yang sudah dikenal; Aplikasi (application), yaitu kapasitas untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam skenario dan keadaan dunia nyata; Analisis (analysis), yaitu kapasitas untuk memecah informasi atau suatu objek menjadi bagian-bagian komponennya; Sintesis (synthesis), yaitu kapasitas untuk membuat formulasi baru dari yang sudah ada sebelumnya; dan Evaluasi (evaluation), yaitu kapasitas untuk melakukan investigasi material atau objek (Kuntowicaksono, 2012).

Kuntowicaksono (2012) mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan sebagai: Pemahaman individu terhadap kewirausahaan dengan berbagai karakteristik positif, kreatif, dan inventif dalam menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan bagi diri sendiri dan masyarakat atau pelanggan mereka. Pengetahuan kewirausahaan adalah sebagai berikut: Ilmu pengetahuan, seni, atau perilaku, sifat, sifat, dan karakter seorang individu yang secara kreatif mewujudkan ide-ide baru menjadi kenyataan semuanya dianggap sebagai aspek keahlian kewirausahaan (Nurbaya & Moerdiyanto, 2012). Untuk dapat bersaing dan mendorong keberhasilan masyarakat dan individu, seseorang harus mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menghasilkan nilai tambah. Wirausahawan membangun pekerjaan mereka secara berkelanjutan dan melembagakannya untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut berfungsi dengan baik saat ditangani oleh orang lain. Pandangan ini menyatakan bahwa siswa yang mempelajari kewirausahaan akan memperoleh pengetahuan kewirausahaan dan cita-cita kewirausahaan. "Seperempat dari semua responden menyatakan bahwa karier kewirausahaan diperoleh melalui aspek nilai," (Jones et al., 2017).

Pengetahuan atau kecakapan dalam berwirausaha (pengetahuan berwirausaha) dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Elemen-elemen ini terdiri dari: Pendidikan dan Pelatihan, yang menawarkan program formal atau informal yang meletakkan dasar pengetahuan tentang kewirausahaan; riwayat pekerjaan yang memperluas pemahaman tentang aplikasi kewirausahaan di dunia nyata; observasi dan analisis yang membantu dalam mengidentifikasi peluang dan melacak tren pasar; pendampingan yang menawarkan arahan dari pemilik bisnis berpengalaman; Kualitas pribadi seperti imajinasi, keuletan, daya cipta, dan ketabahan; Risiko dan Ketidakpastian yang memerlukan keberanian untuk menerima dan mengelola bahaya; jaringan yang memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman orang lain; Aksesibilitas sumber daya seperti modal, teknologi, dan infrastruktur; dan konteks lingkungan sekitar, yang dibentuk oleh variabel sosial, politik, dan ekonomi. Secara kolektif, elemen-elemen ini memengaruhi kapasitas individu untuk memahami dan menerapkan gagasan kewirausahaan secara efektif (Dharmawati, 2016).

Dharmawati (2016) menyebutkan indikator pengetahuan kewirausahaan sebagai berikut: pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab; pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri; pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis; dan pengetahuan tentang bisnis yang akan dirintis dan lingkungan bisnis di sekitarnya. Keunggulan pengetahuan kewirausahaan, kemampuannya untuk menyederhanakan masalah, dan kontribusinya dalam meningkatkan rasa hormat dan martabat merupakan penanda lain dari pengetahuan kewirausahaan. Baik elemen internal maupun eksternal, seperti pusat kendali, toleransi, nilai, pendidikan, dan pengalaman, serta sosiologi, organisasi, budaya, dan lingkungan, memiliki dampak terhadap kreativitas. Elemen lingkungan juga berkontribusi terhadap promosi tindakan kreatif (Karim & Safraz, 2016).

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kesiapan menghadapi segala ketidakpastian dengan percaya diri, serta keinginan dan keyakinan untuk menjadi seorang wirausahawan (Jailani et al., 2017). Ketika seseorang tertarik untuk memulai bisnisnya sendiri, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul. Minat seseorang untuk berwirausaha mungkin tidak selalu muncul sejak lahir; minat tersebut dapat bertambah seiring dengan informasi atau pemahaman yang diperoleh dari buku, seminar, atau sumber lainnya. Tanpa diminta, seseorang yang memiliki minat kuat untuk berwirausaha niscaya akan

memulai bisnisnya sendiri untuk menikmati pengalaman tersebut. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap kewirausahaan, yang memengaruhi kreativitas dan inovasi, adalah seseorang yang menghargai dan tertarik pada kewirausahaan. Namun, menurut Sarwoko (2011), minat berwirausaha lebih erat kaitannya dengan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, seperti mengembangkan produk baru melalui peluang bisnis dan mengambil risiko. Beberapa peneliti membedakan berbagai jenis minat berwirausaha, termasuk orientasi karier, wirausaha pemula, dan lain-lain. Mereka menggolongkan minat berwirausaha sebagai orientasi mental yang mencakup keinginan, impian, dan harapan yang kuat yang memengaruhi keputusan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha (Peng *et al*, 2013).

Menurut Ajzen (1991), niat dipandang sebagai salah satu aspek yang memotivasi untuk menunjukkan seberapa keras seseorang ingin berjuang dan berapa banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai aspirasinya. Fini dan Toschi (2016) mendefinisikan niat berwirausaha sebagai tanggung jawab kognitif seseorang untuk memulai perusahaan baru atau memunculkan ide-ide segar untuk mengelola perusahaan yang sudah ada.

Minat seseorang dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel lingkungan, sosial, ekonomi, dan pribadi. Keinginan seseorang dalam memulai bisnis sendiri dapat dibentuk oleh pengalaman kerja, khususnya dalam lingkungan bisnis atau industri tertentu, dan pendidikan yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan yang penting. Seseorang mungkin terinspirasi dan dibujuk untuk mengejar karier kewirausahaan oleh prestasi pengusaha sukses yang dianggap sebagai panutan. Selain itu, sifat-sifat seperti kreativitas, dorongan yang kuat, berani mengambil risiko, dan inovasi dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha. Karena dukungan keluarga dapat memengaruhi minat secara positif, lingkungan keluarga yang mendukung sangat penting dalam mempromosikan minat berwirausaha (Jailani *et al.*, 2017).

Pengalaman mahasiswa dalam berjualan, membeli, dan memproduksi barang untuk dipasarkan, minat mereka terhadap program akuntansi dan kewirausahaan, keinginan mereka untuk bekerja di bidang kewirausahaan dengan berdagang atau menjadi pengrajin, dan upaya mereka untuk menghidupi diri sendiri merupakan tanda-tanda bahwa mereka tertarik untuk menjadi wirausahawan. Menurut Fini dan Toschi (2016), semua hal di sini menunjukkan kemauan dan minat yang signifikan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan

Hubungan *Income Expectation* terhadap *Entrepreneur Knowledge*

Noor (2008) menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan terutama ditentukan oleh seberapa baik perusahaan tersebut mencapai tujuannya. Suatu bisnis dianggap berhasil jika menghasilkan laba karena menghasilkan laba merupakan alasan utama seseorang berkecimpung dalam bisnis. Intinya, seorang wirausahawan membutuhkan banyak keahlian wirausaha untuk meluncurkan dan mengelola perusahaan dengan sukses. Untuk berhasil dalam bisnis, wirausahawan juga perlu memiliki keunggulan dibandingkan pesaing mereka, karena keunggulan merupakan salah satu faktor yang memotivasi pemilik perusahaan untuk melihat usaha mereka hingga berhasil. Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan khusus tentang industri tempat mereka ingin beroperasi. Pricilia dan Yohana (2021) menyatakan, memahami dan menjalankan kewirausahaan melibatkan pengajaran dan pelatihan siswa untuk menjadi kreatif, mengambil inisiatif, menerima tanggung jawab, dan mengambil risiko. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah mata kuliah yang mempersiapkan siswa untuk kemampuan, pengetahuan, dan karakteristik moral yang dibutuhkan oleh pemilik bisnis.

Seseorang yang telah memutuskan untuk memulai suatu usaha pasti memiliki ekspektasi yang tinggi bahwa usaha tersebut akan memberikan gaji yang setara dengan gaji seorang karyawan, seseorang yang menekuni kewirausahaan kemungkinan akan memperoleh hasil yang tidak terbatas, tidak terduga, dan bahkan mungkin di atas rata-rata (Setiawan, 2014).

Hubungan *Income Expectation* terhadap Minat Berwirausaha

Harapan timbal balik atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik adalah harapan pendapatan. Meskipun setiap orang memiliki harapan yang berbeda terhadap pendapatannya, setiap orang mendambakan

gaji yang besar. Septianti (2016) dan Santosa (2016) melakukan penelitian sebelumnya yang menganalisis dampak harapan pendapatan terhadap ambisi berwirausaha. Minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha sangat dipengaruhi oleh harapan pendapatannya. Penjelasan berikut menjelaskan hubungan antara tujuan berwirausaha dan harapan pendapatan:

- a. **Motivasi Finansial:** Orang yang bercita-cita menjadi wirausahawan biasanya melakukannya terutama karena alasan finansial. Minat seseorang dalam berwirausaha dapat tumbuh jika mereka berpikir bahwa berwirausaha menawarkan kemungkinan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja untuk perusahaan.
- b. **Risiko dan Hasil:** Kemungkinan keuntungan finansial yang lebih tinggi sering kali lebih besar daripada tingkat risiko yang terlibat dalam berwirausaha. Seseorang bersedia menerima risiko jika mereka berpikir bahwa perusahaan mereka dapat menghasilkan keuntungan besar atas investasi melalui investasi waktu, usaha, dan uang.
- c. **Keyakinan pada Kemampuan Perusahaan:** Orang-orang dengan harapan pendapatan yang lebih besar mungkin adalah mereka yang yakin akan kapasitas mereka untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Keyakinan diri ini dapat menjadi motivasi untuk meluncurkan perusahaan.
- d. **Pengalaman dan Pengetahuan dalam Bisnis:** Orang-orang dengan latar belakang dan pengalaman bisnis yang kuat mungkin lebih tahu tentang cara memaksimalkan pendapatan perusahaan mereka. Hal ini dapat membantu menciptakan ekspektasi yang lebih masuk akal untuk pendapatan.

Hubungan *Entrepreneur Knowledge* terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian Daniel dan Handoyo (2021), Indahsari dan Puspitowati (2021), dan Blegur dan Handoyo (2020) menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan aspirasi kewirausahaan. Pandangan ini didukung oleh klaim bahwa kecenderungan siswa untuk menjadi wirausahawan akan meningkat sebagai hasil dari instruksi kewirausahaan yang berkelanjutan dari kursus. Berikut ini adalah beberapa cara minat dalam kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan:

- a. **Mengenali Peluang Bisnis:** Peluang bisnis dapat ditemukan dengan menggunakan keahlian berwirausaha. Minat seseorang untuk memulai dan menjalankan bisnisnya sendiri akan semakin besar jika ia semakin memahami pasar, tren, dan keinginan konsumen.
- b. **Keterampilan Manajemen:** Seorang wirausahawan harus memahami konsep manajemen perusahaan termasuk pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian. Karena merasa lebih mampu menangani kesulitan dalam menjalankan perusahaan, orang dengan kapasitas ini mungkin akan lebih tertarik menjadi wirausahawan.
- c. **Keterampilan Inovasi:** Inovasi dan kewirausahaan sering kali dikaitkan. Memahami tren pasar, memunculkan konsep orisinal, dan memunculkan solusi inovatif semuanya membantu dalam memproduksi barang dan jasa yang unik dan memuaskan pelanggan.
- d. **Manajemen Risiko:** Seorang pemilik bisnis yang terinformasi lebih siap untuk mengenali dan mengendalikan risiko bisnis. Informasi ini dapat mengurangi kemungkinan kegagalan dan memberi seseorang keberanian untuk mengambil risiko yang diperhitungkan.
- e. **Jejaring:** Kemampuan untuk menciptakan jaringan komersial merupakan komponen keahlian berwirausaha. Memiliki koneksi dengan investor, mentor, dan pihak lain di sektor terkait dapat membantu seseorang memperoleh dukungan dan motivasi yang mereka butuhkan.
- f. **Etika Bisnis:** Pengetahuan tentang tanggung jawab sosial dan etika bisnis sangat penting bagi wirausahawan..

***Entrepreneur Knowledge* Memediasi Hubungan antara *Income Expectation* Terhadap Minat Berwirausaha**

Hubungan antara minat dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pandangan ini didukung oleh pernyataan bahwa ambisi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan akan meningkat sebagai hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan dari mata kuliah (Daniel & Handoyo, 2021; Indahsari & Puspitowati, 2021; Blegur & Handoyo, 2020). Peng *et al.* (2013) menyatakan bahwa niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan lebih tinggi jika mereka merasa mampu menjadi wirausahawan dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Mereka yang menerima pendidikan kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Pernyataan Meinawati bahwa efektivitas memediasi dampak

pengetahuan kewirausahaan terhadap ambisi kewirausahaan memberikan bobot pada hal ini.

Aspirasi seseorang untuk mencapai target pendapatan melalui kerja kerasnya dikenal sebagai ekspektasi pendapatan. Suhartini (2011) sampai pada kesimpulan bahwa minat untuk memulai usaha dipengaruhi oleh pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa memulai usaha memungkinkan orang untuk mengadopsi perspektif yang berbeda dan bahwa ekspektasi mereka terhadap pendapatan akan lebih tinggi daripada pekerja sektor swasta atau pegawai negeri. Seseorang yang lebih bertekad untuk menjadi seorang wirausahawan untuk memenuhi ambisi mereka akan harapan yang besar dan tak terbatas terhadap uang yang akan mereka peroleh.

Harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar sebagai seorang wirausahawan dapat memotivasi keinginan untuk mencapai kemandirian finansial. Harapan-harapan ini menjadi penengah dan dapat memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dan mendirikan perusahaan sendiri. Dampak harapan pendapatan terhadap kecenderungan mahasiswa untuk berwirausaha cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Jonathan & Handoyo (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan substansial dari dorongan berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan harapan pendapatan terhadap aspirasi berwirausaha. Selain itu, penelitian oleh Kardiana & Melati (2019) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh harapan pendapatan.

Hipotesis Penelitian

H1: *Income Expectation* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurship Knowledge*.

H2: *Income Expectation* berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

H3: *Entrepreneur Knowledge* berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

H4: *Entrepreneur Knowledge* Memediasi hubungan *Income Expectation* terhadap Minat Berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018), adalah jenis penelitian yang mencari pola atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penulis meneliti dan mengevaluasi hubungan antara variabel terkait dan variabel bebas dalam penelitian ini. Kecamatan Medan Johor, Kota Medan menjadi lokasi penelitian ini. Periode penelitian ini adalah November 2023–Februari 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok hal atau orang dengan ciri dan atribut tertentu yang menurut kesimpulan peneliti perlu diselidiki lebih lanjut untuk membuat kesimpulan. Populasi suatu item atau subjek mencakup semua atributnya dan tidak terbatas pada jumlah objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Bergantung pada tempat peneliti mencari, peneliti dapat menemukan 116 UMKM Kuliner di Kota Medan, Sumatera Utara. Pendekatan sampel jenuh digunakan untuk menentukan sampel. Pengambilan sampel jenuh adalah metode pemilihan sampel berdasarkan jumlah populasi yang dapat diakses. Sampel jenuh digunakan untuk mencapai generalisasi kesalahan yang sangat kecil. Total ada 116 sampel dalam penyelidikan ini.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yaitu dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pemilik usaha UMKM di Kecamatan Medan Johor, melalui kuesioner tentang *Income Expectation* dan *Entrepreneur Knowledge* pada UMKM.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner, yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari seluruh variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian melibatkan beberapa langkah dan jenis analisis yang berbeda. Mulai dari uji kualitas data, seperti validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS, untuk memastikan data yang akurat dan dapat dipercaya. Untuk memastikan model regresi yang layak dibuat, pengujian asumsi tradisional seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas kemudian dilakukan. Untuk menentukan bagaimana faktor independen, seperti ekspektasi pendapatan dan keahlian kewirausahaan,

memengaruhi variabel dependen, seperti keinginan kewirausahaan, pengujian regresi linier berganda dilakukan. Untuk memeriksa efek simultan dan parsial dari variabel independen, pengujian hipotesis mencakup uji signifikansi t individual dan uji signifikansi F simultan. Pengaruh tidak langsung faktor independen melalui variabel intervening diuji menggunakan uji Sobel. Terakhir, tingkat pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh uji koefisien determinan (R^2). Akibatnya, analisis data semacam ini membantu dalam memperoleh pemahaman menyeluruh tentang data dan menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner pada 116 Pengusaha Kuliner di Kecamatan Medan Johor. Berikut merupakan data karakteristik sampel penelitian. Berdasarkan Tabel 3, jumlah responden pemilik usaha laki-laki pada usaha kuliner di Kecamatan Medan Johor sebanyak 42 orang dan jumlah responden perempuan sebanyak 74 orang.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	42
2	Perempuan	74
Total		116

Sumber: Data Kuesioner diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, umur 20-30 tahun berjumlah 40 orang, untuk umur 31-40 tahun sebanyak 34 orang, untuk umur 41-50 tahun sebanyak 29 orang, dan umur > 50 tahun sebanyak 13 orang.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Jenis Umur	Jumlah
1	20-30 Tahun	40
2	31-40 Tahun	34
3	41-50 Tahun	29
4	> 50 Tahun	13
Total		116

Sumber: Data Kuesioner diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5, para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Medan Johor didominasi menggunakan modal usaha kurang dari 25 juta yaitu sebanyak 54 orang, modal 25-50 juta sebanyak 20 orang, modal 50-75 juta sebanyak 21 orang, dan yang menggunakan modal lebih dari 75 juta sebanyak 21 orang.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah
1	< 25 Juta	54
2	25-50 Juta	20
3	50-75 Juta	21
4	> 75 Juta	21
Total		116

Sumber: Data Kuesioner diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 36 pelaku usaha yang mendapatkan penghasilan < 75 juta, 30 pelaku usaha mendapatkan penghasilan 75-100 juta, penghasilan 100-200 juta sebanyak 15 pelaku usaha, dan 25 lainnya mendapatkan penghasilan > 250 juta.

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Hasil Penjualan

No	Hasil Penjualan	Jumlah
1	< 75 Juta	36
2	75-100 Juta	30
3	100-200 Juta	15
4	> 250 Juta	25
Total		116

Sumber: Data Kuesioner diolah (2024)

Uji validitas digunakan untuk menilai validitas pertanyaan yang telah disusun untuk kuesioner penelitian. Agar uji validitas menghasilkan hasil yang positif dan penting, peneliti harus memastikan apakah

item dalam instrumen tersebut memang valid atau tidak. Tabel 7 menunjukkan validitas butir pertanyaan dan indikator pertanyaan dalam alat penelitian ini. Fakta bahwa nilai r yang diestimasi untuk indikator tersebut lebih tinggi daripada nilai r tabel mendukung validitas indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1	<i>Income Expectation (X1)</i>	IE1	0.501	0.2706	Valid
		IE2	0.494	0.2706	Valid
		IE3	0.501	0.2706	Valid
		IE4	0.361	0.2706	Valid
		IE5	0.431	0.2706	Valid
2	Minat Berwirausaha (Y)	MB1	0.686	0.2706	Valid
		MB2	0.430	0.2706	Valid
		MB3	0.651	0.2706	Valid
		MB4	0.623	0.2706	Valid
		MB5	0.387	0.2706	Valid
3	<i>Entrepreneurship Knowledge (Z)</i>	EK1	0.605	0.2706	Valid
		EK2	0.492	0.2706	Valid
		EK3	0.647	0.2706	Valid
		EK4	0.675	0.2706	Valid
		EK5	0.765	0.2706	Valid

Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

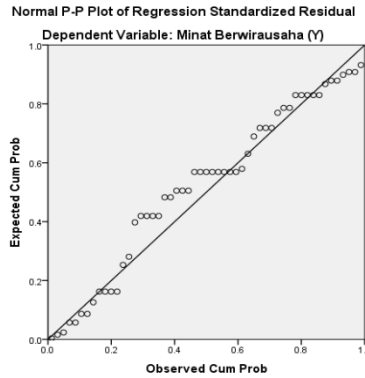
Statistik Analisis Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (α) digunakan dalam pengujian reliabilitas SPSS. Nilai Cronbach Alpha (α) yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan reliabilitas variabel. Temuan uji reliabilitas adalah sebagai berikut. Tabel 8 menunjukkan ketergantungan butir pertanyaan dan indikator pertanyaan instrumen penelitian. Fakta bahwa nilai Cronbach's Alpha setiap variabel lebih dari 0,60 merupakan buktinya.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Pembanding	Reliabilitas
<i>Income Expectation (X1)</i>	0,851	0,60	Reliabel
<i>Entrepreneurship Knowledge (Z)</i>	0,839	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,742	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas penelitian (Gambar 1) dilakukan dengan menggunakan model regresi, yang melibatkan pemeriksaan distribusi data pada sumber diagonal pada Normal P-P Plot dari grafik Regression Standardized Residual untuk menilai analisis grafis. Berdasarkan Gambar, sebagai dasar dilakukannya pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, salah satu caranya dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan angka Tolerance $> 0,1$.



Gambar 1. Grafik P-Plot of Regression Standardized Residual
 Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel *Income Expectation* (X) memiliki nilai tolerance sebesar 10,962 dan nilai VIF sebesar 1,039. Variabel *Entrepreneurship Knowledge* (Z) memiliki nilai tolerance sebesar 10,962 dan nilai VIF sebesar 1,039. Dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

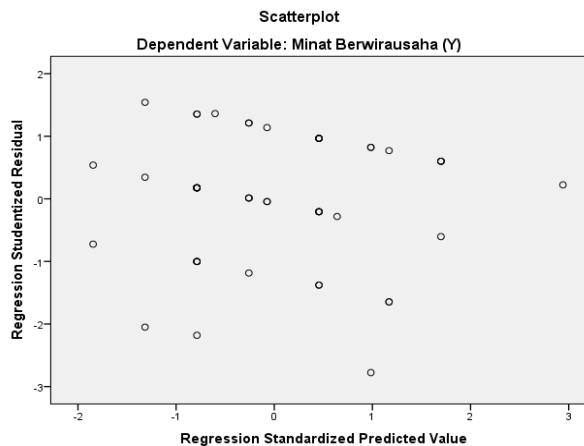
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Income Expectation</i> (X1)	.962	1.039
	<i>Enterpreneurship Knowledge</i> (Z)	.962	1.039

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu, maka dapatlah heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat posisi titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan pengaruh atau hubungan variabel bebas (*Income Expectation*) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha) melalui variabel mediasi (*Enterpreneurship Knowledge*).



Gambar 2. Grafik Scatterplot
 Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda Tabel 10, masing-masing variabel menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 19,149. Ini menunjukkan tingkat konstanta di mana, jika variabel *Income Expectation* (X) adalah 0, maka *Entrepreneurship Knowledge* (Z) akan tetap sebesar 19,149 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel *Income Expectation* (X) (β) sebesar 0,193. Ini menunjukkan bahwa variabel *Income Expectation* (X) berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurship Knowledge* (Z). Jika variabel *Income Expectation* ditingkatkan, maka *Entrepreneurship Knowledge* akan meningkat dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 10 dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Z = 19,149 + 0,193X_1 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas, masing-masing variabel menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 28,663. Ini menunjukkan tingkat konstanta di mana, jika variabel *Income Expectation* (X) dan *Entrepreneurship Knowledge* (Z) adalah 0, maka Minat Berwirausaha (Y) akan tetap sebesar 28,663 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel *Income Expectation* (β) sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Income Expectation* (X) berpengaruh secara positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Jika variabel *Income Expectation* ditingkatkan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya. Koefisien regresi variabel Business Innovation (β) sebesar 0,138. Ini menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurship Knowledge* (Z) berpengaruh secara negatif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Jika variabel *Entrepreneurship Knowledge* ditingkatkan, maka Minat Berwirausaha akan menurun dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Regresi Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.149	3.321		5.767	.000
<i>Income Expectation</i> (X1)	.193	.137	.195	1.916	.003

Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 11 dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 28,663 + 0,325X + 0,138Z + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas, masing-masing variabel menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 28,663. Ini menunjukkan tingkat konstanta di mana, jika variabel *Income Expectation* (X) dan *Entrepreneurship Knowledge* (Z) adalah 0, maka Minat Berwirausaha (Y) akan tetap sebesar 28,663 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel *Income Expectation* (β) sebesar 0,325. Ini menunjukkan bahwa variabel *Income Expectation* (X) berpengaruh secara positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Jika variabel *Income Expectation* ditingkatkan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya. Koefisien regresi variabel Business Innovation (β) sebesar 0,138. Ini menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurship Knowledge* (Z) berpengaruh secara negatif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Jika variabel *Entrepreneurship Knowledge* ditingkatkan, maka Minat Berwirausaha akan menurun dengan asumsi variabel tetap, demikian juga sebaliknya.

Tabel 11. Hasil Regresi Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.663	4.685		6.118	.000
<i>Income Expectation</i> (X1)	.325	.153	.293	2.129	.000
<i>Entrepreneurship Knowledge</i> (Z)	.138	.154	.124	1.901	.007

Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 12, dapat dilihat nilai uji F statistik sebesar 12,390. Nilai Fhitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai Ftabel 3,18. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dimana Fhitung > Ftabel, maka secara bersama-sama atau simultan, *Income Expectation* (X) dan variabel mediasi *Entrepreneurship Knowledge* (Z) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.563	2	1.782	12.390	.020 ^b
Residual	37.267	50	.745		
Total	40.830	52			

Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 13, dapat dijelaskan bahwa pengaruh *Income Expectation* (X) terhadap *Entrepreneurship Knowledge* (Z) menunjukkan hasil yang signifikan. Pada pengujian tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,325 dengan t-hitung sebesar 1,916 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan ($0,003 < 0,05$), serta t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1,916 > 1,67528$), maka H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *Income Expectation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurship Knowledge*.

Tabel 13. Hasil Uji t Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.149	3.321		5.767	.000
<i>Income Expectation</i> (X1)	.193	.137	.195	1.916	.003

Sumber : Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan analisis yang ditampilkan pada Tabel 14, dapat dijelaskan bahwa pengaruh *Income Expectation* (X) dan *Entrepreneurship Knowledge* (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk hubungan *Income Expectation* dengan Minat Berwirausaha adalah 0,325, dengan nilai t-hitung 2,129 dan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$) serta memenuhi kriteria pengambilan keputusan di mana t-hitung > t-tabel ($2,129 > 1,67528$), maka hipotesis H2 diterima. Ini berarti *Income Expectation* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Selanjutnya, pengaruh *Entrepreneurship Knowledge* terhadap Minat Berwirausaha menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,122, dengan t-hitung 1,901 dan tingkat signifikansi 0,007 yang juga lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yang ditetapkan ($0,007 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, di mana t-hitung > t-tabel ($1,901 > 1,67528$), hipotesis H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Knowledge* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dari hasil perhitungan uji Sobel yang ditampilkan pada Gambar 3, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 1,75610051 dan p-value 0,00158894, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00158894 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Income Expectation* terhadap Minat Berwirausaha melalui *Entrepreneurship Knowledge*, sehingga hipotesis H4 diterima.

Tabel 14. Hasil Uji t Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.663	4.685		6.118	.000
Income Expectation (X1)	.325	.153	.293	2.129	.000
Entrepreneurship Knowledge (Z)	.138	.154	.124	1.901	.007

Sumber: Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.193	Sobel test: 1.75610051	0.03522548	0.00158894
b 0.138	Aroian test: 1.64865355	0.04106044	0.00656233
s _a 0.137	Goodman test: 1.94418999	0.02820831	0.00507257
s _b 0.154	Reset all	Calculate	

Gambar 3. Uji Sobel

Sumber: Data diolah(2024)

Tabel 15 menampilkan hasil koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati angka 1 nilai R^2 , semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 15, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,387. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu Income Expectation (X) dan Entrepreneurship Knowledge (Z), mampu menjelaskan 38,7% variasi pada Minat Berwirausaha (Y), sementara 61,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,325 dan t-hitung sebesar 11,916 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,003 < 0,05$). Oleh karena itu, H_1 diterima berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di mana t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($1,916 > 1,67528$). Temuan ini menunjukkan bahwa Harapan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengetahuan Kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tupamahu, Balik et al. (2021) dan Jefferey dan Handoyo (2020).

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.387	.351	.863

Sumber : Output SPSS, Data diolah Penulis (2024)

PEMBAHASAN

Menurut Noor (2008), pada hakikatnya keberhasilan suatu perusahaan terletak pada kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Perusahaan dianggap berhasil jika menghasilkan laba, karena hal ini merupakan motivasi utama bagi setiap usaha komersial. Seorang wirausahawan pada hakikatnya membutuhkan pengetahuan wirausaha untuk meluncurkan dan mengelola perusahaan dengan sukses. Untuk berhasil dalam bisnis, wirausahawan juga perlu memiliki keunggulan dibandingkan pesaing mereka. Karena hal ini merupakan salah satu hal yang memotivasi pemilik perusahaan untuk melihat usaha mereka hingga berhasil. Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan khusus tentang industri tempat mereka ingin beroperasi.

(Pricilia & Yohana, 2021) Memahami dan menjalankan kewirausahaan melibatkan pengajaran dan pelatihan siswa untuk menjadi kreatif, mengambil inisiatif, menerima tanggung jawab, dan mengambil risiko. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah mata kuliah yang mempersiapkan siswa untuk kemampuan, pengetahuan, dan karakteristik moral yang dibutuhkan oleh pemilik bisnis. Setiawan & Sukanti (2016) menyatakan bahwa Ekspektasi Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini berarti apabila Ekspektasi Pendapatan semakin tinggi, maka Minat Berwirausaha akan semakin besar.

Analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis kedua menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,67528 dengan nilai signifikansi 0,000, beserta nilai koefisien regresi sebesar 0,325. Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) tersebut lebih kecil dari toleransi kesalahan yang diizinkan. Oleh karena itu, H2 diterima menurut kriteria pengambilan keputusan di mana t-hitung $>$ t-tabel ($2,129 > 1,67528$). Hal ini menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Harapan Pendapatan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2018) dan Amin dan Jaya (2019).

Harapan timbal balik atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik adalah harapan atas penghasilan. Meskipun setiap orang memiliki harapan yang berbeda terhadap penghasilannya, setiap orang mendambakan gaji yang besar. Septianti (2016) dan Santosa (2016) melakukan penelitian sebelumnya yang menganalisis dampak harapan penghasilan terhadap ambisi berwirausaha bahwa minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha sangat dipengaruhi oleh harapan penghasilannya.

Hipotesis ketiga diuji dengan metode statistik dan hasilnya menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,122, t-hitung sebesar 1,67528, dan signifikansi 0,0000. Nilai-nilai ini lebih rendah dari batas toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, di mana t-hitung $>$ t-tabel ($1,901 > 1,67528$), maka H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Musta'in dan Abdiyanto (2020), Jefferey dan Handoyo (2020), serta Laurens dan Kohardinata (2020).

Penelitian oleh Daniel dan Handoyo (2021), Indahsari dan Puspitowati (2021), serta Blegur dan Handoyo (2020) mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan aspirasi berwirausaha. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa kecenderungan siswa untuk menjadi wirausahawan meningkat melalui pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan dalam kursus. Pengetahuan kewirausahaan yang mencakup pemahaman tentang prospek usaha, bakat manajerial, potensi kreativitas, manajemen risiko, jaringan, dan etika bisnis dapat berkontribusi pada pengaruh terhadap ambisi kewirausahaan.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa analisis uji Sobel menghasilkan nilai 1,75610051 dengan p-value sebesar 0,00158894, yang lebih rendah dari 0,05 ($0,00158894 < 0,05$). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan mempengaruhi minat berwirausaha melalui pengetahuan kewirausahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Malik (2021), Amin dan Jaya (2019), Jefferey dan Handoyo (2020), Laurens dan Kohardinata (2020), serta Musta'in dan Abdiyanto (2020).

Hasil penelitian Daniel dan Handoyo (2021), Indahsari dan Puspitowati (2021), dan Blegur dan Handoyo (2020) juga menunjukkan hubungan antara minat dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pandangan ini didukung oleh pernyataan bahwa ambisi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan akan meningkat sebagai hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan dari mata kuliah. Peng et al. (2013) menyatakan bahwa niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan lebih tinggi jika mereka merasa mampu menjadi wirausahawan dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Mereka yang menerima pendidikan kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Untuk mewujudkan impian mereka menjadi wirausahawan, mereka tetap perlu memiliki kesadaran diri dan mampu berkonsentrasi. Pernyataan Anggaraeni dan Nurcaya (2016) bahwa efektivitas memediasi dampak pengetahuan kewirausahaan terhadap ambisi kewirausahaan memberikan bobot pada hal ini.

Aspirasi seseorang untuk mencapai target pendapatan melalui kerja kerasnya dikenal sebagai ekspektasi pendapatan. Sampai pada kesimpulan bahwa minat untuk memulai usaha dipengaruhi oleh pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa memulai usaha memungkinkan orang untuk mengadopsi perspektif yang berbeda dan bahwa ekspektasi mereka terhadap pendapatan akan lebih tinggi daripada pekerja sektor swasta atau pegawai negeri. Seseorang yang lebih bertekad untuk menjadi seorang wirausahawan untuk memenuhi ambisi mereka akan harapan yang besar dan tak terbatas terhadap uang yang akan mereka peroleh.

Tujuan untuk memperoleh gaji yang lebih besar sebagai seorang wirausahawan dapat memotivasi keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, dan harapan-harapan ini menjadi penengah dan dapat berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dan membangun perusahaan mereka sendiri. Dampak harapan pendapatan terhadap kecenderungan mahasiswa terhadap kewirausahaan cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Jonathan & Handoyo (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan substansial dari dorongan berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan harapan pendapatan terhadap aspirasi berwirausaha. Selain itu, penelitian oleh Kardiana & Melati (2019) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh harapan pendapatan.

PENUTUP

Penelitian ini menguji pengaruh *Income Expectation* terhadap Minat Berwirausaha melalui *Entrepreneurship Knowledge* pada pengusaha kuliner di Kecamatan Medan Johor. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Income Expectation* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurship Knowledge*. Berdasarkan analisis, nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,325 dengan t-hitung sebesar 1,916 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan batas toleransi kesalahan yang ditentukan ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, di mana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1,916 > 1,67528$), maka hipotesis pertama (H1) diterima.
2. *Income Expectation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil uji menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,325, t-hitung sebesar 1,67528, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, di mana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,129 > 1,67528$), hipotesis kedua (H2) diterima.
3. *Entrepreneurship Knowledge* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dari hasil pengujian, diperoleh koefisien regresi sebesar 1,122, t-hitung sebesar 1,67528, dan nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang lebih rendah dari batas toleransi kesalahan yang telah ditentukan ($0,007 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, di mana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1,901 > 1,67528$), maka hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. *Income Expectation* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha melalui *Entrepreneurship Knowledge*. Berdasarkan hasil uji Sobel yang ditampilkan pada Gambar IV.3, diperoleh nilai Statistik Uji sebesar 1,75610051 dan p-value sebesar 0,00158894, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00158894 < 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para pengusaha, disarankan agar terus menggali potensi kewirausahaan yang dimilikinya serta meningkatkan inovasi dan semangat dalam menjalankan usaha kuliner, sehingga dapat mencapai kesuksesan dan memperoleh pendapatan sesuai dengan sasaran yang diinginkan, khususnya di sektor kuliner.
2. Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang belum diteliti, serta memperluas cakupan objek penelitian ke sektor perusahaan lain, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self-efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2).
- Agustini, F. (2007). Peningkatan motivasi, hasil belajar dan minat berwirausaha siswa melalui pembelajaran kimia dengan pendekatan Chemoentrepreneurship (CEP) [Tesis].
- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Alfan, M., & Andriansyah, E. H. (2022). Impact of *Income Expectations*, Family Environment on Entrepreneurial Interests with Self-Efficacy as an Intervening Variable. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan*

Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram, 10(3), 598-608.

- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 9(4), 594-1613.
- Amalia, H., & Ekawati, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 49-71.
- Amin, S., & Jaya, I. (2019). Creativity and innovation in achieving success in traditional cake businesses. *Jurnal Ekonomi Kreatif*.
- Anggaraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424-2453.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51-61.
- CNN Indonesia. (2021, Maret 5). Tingkat kewirausahaan RI kalah dibanding negara tetangga. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210305215616-92-614420/tingkat-kewirausahaan-ri-kalah-dibanding-negara-tetangga>
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4).
- Dharmawati, D. M. 2016. *Kewirausahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Efendi, M., & Endah, S., R. (2017). Minat mahasiswa dalam berwirausaha perguruan tinggi swasta di kabupaten Jember. *UNEJ e-Proceeding*, 449-463.
- Fini, R., & Toschi, L. (2016). Academic logic and corporate entrepreneurial intentions: A study of the interaction between cognitive and institutional factors in new firms. *International Small Business Journal*, 34(5), 637-659.
- Firman, A. (2022). The Role of The Personal in Mediating Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Interests. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 221-233.
- Haliza, N. (2022). *Pengaruh Literasi Digital, Efikasi diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3).
- Ilmaniati, A., & Musihudin, M. (2017). Pengaruh efikasi diri dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 1, 41-49.
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Tarumanegara. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Jailani, M., Rusdarti, R., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh kewirausahaan, motivasi belajar, sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52-59.
- Jefferey, J., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKM Makanan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 952-960.
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 722-731.
- Jones, P., Pickernell, D., Fisher, R., & Netana, C. (2017). A tale of two universities: graduates perceived value of entrepreneurship education. *Education+ Training*, 59(7/8), 689-705.
- Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. A Pearson Education Company.
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182-1197.
- Karim, S. A., & Sarfraz, S. U. (2016). Creativity is everyone's business: How to enhance employee creativity in telecommunication sector. *Annals of the University of Oradea, Economic Science Series*, 25(1), 515-524.
- Kuntowicaksono. 2012. "Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal of Economic Education* 1(1): 45-52. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/349>.
- Laurens, J., & Kohardinata, C. (2020). Pengaruh motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha startup makanan di Surabaya. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 5(3), 223-232.
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *IKRA ITH-Humaniora*, 2(2), Maret 2018.
- Miraza, Z., & Hafas, H. R. (2015). Dampak sumber daya VRIN terhadap keunggulan bersaing dan kinerja (Studi pada UKM di Medan). *Journal of Management and Organization*, 6(2), 91-103.
- Muflikhata, F. W. (2019). Pengaruh trend dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

- IAIN Ponorogo menjadi reseller di Syahila Hijab Online Shop (Disertasi, IAIN Ponorogo).
- Musta'in, R., & Abdiyanto. (2020). Influence of satisfaction and motivation on business success in Surabaya. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 320–327.
- Nasution, A. I., Mu'minin, A. M., & Nur'aen. (2023). Pengaruh motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha generasi muda di sektor agrowisata. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1).
- Noor, H., F. (2008). *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Notoatmodjo. (2003). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, P. S. (2019). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(1).
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan*.
- Nurchaya, Y. A., & Khabibah, N. A. (2019). Analysis of the effect of edupreneurship on entrepreneurial interest and competitiveness of university graduates. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 755-766).
- Oktariani, A. R., Syam, A., & Hasan, M. (2021). Pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 101-109.
- Peng, Z., Lu, G., & Kang, H. (2013). Entrepreneurial intentions and its influencing factors: A survey of the university students in Xi'an China. *Creative education*, 3(08), 95.
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2014). Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-efficacy, and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(01), 970-985.
- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2020). Pengaruh Motivasi Dalam Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(3), 94-101.
- Pricilia, A. A., & Yohana, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan-JBMK*, 2(2), 541–561.
- PSAK. (2009). Arti pendapatan. Diakses dari: <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/PSAK-23-Pendapatan.pdf> [Last accessed on 2019 Nov 19].
- Ridhia, M., & Anwar, S. (2023). Pengaruh motivasi, ekspektasi pendapatan, dan persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 227–243.
- Ritonga, L. & Sianipar, J. (2016). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Belajar Konstruksi Kayu dengan Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Education Building*, 2(1), 70–76.
- Samsudin, N. (2021). The effect of empathy on students' motivation in social entrepreneurship among undergraduates. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 753-760.
- Santosa, T. D. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(5).
- Saputri, I. N. A., Wardana, L., & Kusdiyanti, H. (2019). The Effect Of Entrepreneurship Knowledge And Personality Personnel Against Business Readiness Through Entrepreneurial Interest In The Prospective Purnawirawan East Java Police Unit. *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(5), 120-126.
- Sari, P. P. (2017). Pengaruh ekspektasi pendapatan, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan norma subyektif terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- Sarwoko, E. (2011). Kajian empiris entrepreneur intention mahasiswa. *Jurnal ekonomi bisnis*, 16(2), 126-135.
- Septianti, D. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(3), 1-7.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, karakteristik individu dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1–12.
- Setiawan, J. L. (2014). Examining entrepreneurial self-efficacy among students. *Procedia-social and behavioral sciences*, 115, 235-242.
- Setiawan, R., & Malik, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Tumpatan Nibung Dusun Vi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 32-37.

- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha (studi pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Akmenika UPY*, 7(1), 24.
- Venning, A. J., Elliott, J., Whitford, H., & Honnor, J. (2007). The impact of a child's chronic illness on hopeful thinking in children and parents. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 26(6), 708-727.